

## PENGARUH MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PROJEK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN (PKK) SMK N 6 PADANG

*(The Influence Of Learning Motivation And Independence On Learning Outcomes Of  
Creative Project And Entrepreneurship (PKK) Subjects In SMK N 6 PADANG)*

Desfiarini Annisa<sup>1</sup>, Asmar Yulastri\*<sup>2</sup>, Wiwik Gusnita<sup>3</sup>, Cici Andriani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [a.yulastri@yahoo.com](mailto:a.yulastri@yahoo.com)

### ABSTRACT

*This research was motivated by the low learning outcomes of students in the Creative Entrepreneurship Project (PKK) subject. This research was motivated by the low learning outcomes of students in the Creative Entrepreneurship Project (PKK) subject. Student motivation and learning independence are factors that have the potential to influence student learning outcomes in the Creative Entrepreneurship Project (PKK) subject. This research aims to: 1) Describe student learning motivation, 2) Describe student learning independence, 3) Describe student learning outcomes, 4) Analyze the influence of learning motivation on learning outcomes, 5) Analyze the influence of learning independence on learning outcomes, 6) Analyze the influence between motivation and learning independence on learning outcomes. This research uses a type of correlation research using a quantitative approach. In this study, the population and sample were the same, namely class XI students majoring in culinary, totaling 101 people. The sampling technique used is saturated sampling. Data collection was carried out via Google form and used a Likert scale whose validity and reliability had been tested. The data analysis techniques used are descriptive analysis tests, normality tests, linearity tests, multi-linearity tests, multiple regression tests and correlation significance tests. The research results show that: 1) Student learning motivation is in the high category, 2) Student learning independence is in the medium category, 3) Student learning outcomes are in the medium category, 4) There is a positive and significant influence between learning motivation and learning outcomes, 5) There is a positive and significant influence between learning independence and learning outcomes, 6) There is a positive and significant influence between motivation and learning independence on learning outcomes. This means that the higher the student's motivation, the higher the learning outcomes obtained and vice versa, the higher the learning independence, the higher the learning outcomes obtained by the student.*

**Keyword:** *Learning motivation, learning independence, learning outcomes*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Projek Kreatif Kewirausahaan (PKK). Motivasi dan kemandirian belajar siswa menjadi faktor yang berpotensi mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Projek Kreatif Kewirausahaan (PKK). Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mendeskripsikan motivasi belajar siswa, 2) Mendeskripsikan kemandirian belajar siswa, 3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa, 4) Menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, 5) Menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar, 6) Menganalisis pengaruh antara motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini jumlah populasi dan sampelnya sama yaitu siswa kelas XI jurusan kuliner yang berjumlah 101 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui google form dan menggunakan skala likert yang telah diuji validitas reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji regresi berganda dan uji keberartian korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi, 2) Kemandirian belajar siswa berada pada kategori menengah, 3) Hasil belajar siswa berada pada kategori sedang, 4) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar, 5) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar, 6) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Artinya, semakin tinggi motivasi siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh begitu juga sebaliknya, semakin tinggi kemandirian belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

**Kata kunci:** Motivasi belajar, kemandirian belajar, hasil belajar mata pelajaran PKK.

**How to Cite:** Desfiarini Annisa<sup>1</sup>, Asmar Yulastri<sup>\*2</sup>, Wiwik Gusnita<sup>3</sup>, Cici Andriani<sup>4</sup>. 2024. Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Projek Kreatif Dan Kewirausahaan (PKK) SMK N 6 Padang. Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, Vol 5 (2): pp. 354-360, DOI: 10.24036/jptbt.v5i2.15596



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan bagi setiap individu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang diselenggarakan secara efektif dan efisien guna mempersiapkan proses pembangunan yang berkualitas. SMK merupakan jenjang pendidikan yang memiliki kontribusi cukup besar dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. SMK mengutamakan penyiapan siswa untuk memiliki keterampilan bekerja serta mengembangkan sikap profesional.

Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar yang didorong oleh niat dan motivasi untuk membangun suatu pengetahuan yang berguna untuk menghadapi masalah yang ia hadapi di masa yang akan datang, sehingga ia dapat menyelesaikan masalahnya dengan usahanya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyono, *et al.*, (2018) yang mengatakan bahwa: *Learning independence is a process, method and an educational philosophy: in which a student acquires knowledge with his own efforts and develops the capacity for critical inquiry and evaluation.* Yang berarti belajar mandiri adalah sebuah proses, metode dan filosofi pendidikan di mana seorang peserta didik memperoleh pengetahuan dengan usahanya sendiri dan mengembangkan kapasitas untuk penyelidikan dan evaluasi kritis. Warmi, *et al.*, (2020) mengatakan bahwa : Kemandirian belajar peserta didik adalah ketika peserta didik memiliki inisiatif dalam belajar secara sendiri dan mampu bertanggung jawab atas pekerjaannya sehingga ia akan serius dalam belajar dan akan mampu melaksanakan tugas yang ia lakukan serta akan mendapatkan hasil yang terbaik.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik adalah motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan keinginan dan semangat peserta didik dalam belajar, hal ini dapat membuat peserta didik terdorong untuk melakukan perubahan belajar menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Salmah, *et al.*, (2020) mengemukakan bahwa : Motivasi belajar siswa dapat dilihat pada keantusiasan dan keaktifan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti menyenangi pelajaran yang sedang dipelajari, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, mencatat materi pelajaran, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan serta aktif mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru.

Menurut Dalyono (2015), Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal), serta ada pula dari luar dirinya (eksternal). Berdasarkan pendapat tersebut, kemandirian dan motivasi belajar termasuk kedalam faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat memengaruhi hasil belajarnya. Kemandirian dan motivasi belajar peserta didik sangat penting untuk mendorong peserta didik agar giat belajar dan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

## BAHAN DAN METODE

Motivasi belajar adalah dorongan dari luar dan dalam diri siswa yang melakukan belajar supaya terjadi perubahan tingkah laku, yang didukung oleh beberapa indikator. Pengertian tersebut menyatakan bahwa dalam belajar, siswa mendapatkan dorongan secara internal dan eksternal agar mampu mencapai hasil yang direncanakan secara optimal (Uno, 2016). Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai usaha yang dapat menumbuhkan dan memberikan dukungan agar siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Hamalik (2015) menyatakan bahwa terdapat tiga fungsi motivasi yaitu mendorong, memengaruhi dan mengubah timbulnya kelakuan. Ketiga fungsi motivasi dalam belajar meliputi :1) Mendorong terjadinya perbuatan, artinya tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar tanpa adanya motivasi. 2) Berfungsi sebagai penunjuk arah, artinya motivasi memberikan arahan pada perbuatan mencapai tujuan yang diharapkan. 3) Berfungsi sebagai penggerak, artinya cepat lambatnya suatu pekerjaan dapat ditentukan karena besar kecilnya sebuah motivasi.

Menurut Supriyadi (2005), berpendapat bahwa motivasi belajar siswa dapat diamati dari beberapa aspek yaitu meliputi : (1) Tekun dalam belajar atau menghadapi tugas (2) Memperhatikan materi (3) Ketertarikan dalam belajar (4) Keseringan belajar (5) Komitmen dalam memenuhi tugas-tugas sekolah (6) Semangat dalam belajar. Menurut Uno (2008), Indikator Motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil (2) Adanya dorongan dalam kebutuhan belajar (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan (4) Adanya penghargaan dalam belajar (5) Adanya keinginan menarik dalam belajar (6) Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Menurut Morris (2012), “Kemandirian belajar adalah kemampuan untuk mengerjakan tugas sendiri, menjaga diri sendiri, dan memulai kegiatan tanpa harus selalu diberi tahu apa yang harus dilakukan”. Kemandirian dalam diri peserta didik tidak terlepas dari proses belajarnya. Kemandirian belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaannya. Lebih lanjut menurut Haris (2011), “Kemandirian merupakan kegiatan aktif yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki”. Menurut Fikri (2017), indikator kemandirian belajar antara lain berikut : 1) Memiliki tanggung jawab. 2) Mampu mengatasi masalah. 3) Mengambil keputusan. 4) Percaya diri yang kuat. 5) Mandiri dalam menggunakan sumber belajar yang tepat untuk dirinya. 6) Mandiri dalam merencanakan proses belajar. 7) Melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar.

Hasil belajar diperoleh melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi hasil belajar menurut Siregar & Nara (2015) adalah proses penentuan nilai prestasi belajar siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dengan menggunakan patokan tertentu. Pengertian tersebut sejalan dengan Dimiyati & Mudjiono (2013) yang menyatakan bahwa evaluasi belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar melalui kegiatan pengukuran belajar. Menurut Daryanto (2010) di bagi menjadi 3 Ranah yaitu sebagai berikut: ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor.

Sudirman dan Karpin (dalam Utami, 2019) berpendapat bahwa mata pelajaran Projek Kreatif Kewirausahaan yaitu mata pelajaran yang memfokuskan pada apa yang di hasilkan dari proses kreativitas sebagai sesuatu yang baru dan inovatif, orisinal dan memiliki arti yang khas dari apa yang di hasilkan. Kreativitas dan inovasi menjadi pusat dari kewirausahaan. Kreativitas sebagai kemampuan untuk meluaskan gagasan baru dan mendapatkan teknik-teknik baru dalam menyelesaikan masalah dan peluang yang sedang dibutuhkan masyarakat. Inovasi dalam kewirausahaan adalah kemampuan untuk menemukan solusi baru tentang kebutuhan masyarakat.

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Peneliti menggambarkan pengaruh variabel independen dan variabel dependen yang telah diteliti melalui data-data yang diambil dari penelitian, kemudian dianalisis dan di dapatkan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 6 Padang pada bulan Mei 2024. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Kuliner SMK N 6 Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui google form yang disebar langsung kepada siswa. Angket disusun dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2015), “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada variabel minat berwirausaha menggunakan skala Likert untuk mengukur jawaban responden dengan memiliki skor untuk setiap alternatif jawaban jenjangnya bisa tersusun atas : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat analisis (uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas) dan uji hipotesis (uji regresi linear berganda dan uji f).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data penelitian ini di peroleh dari hasil penelitian yang dilakukan melalui pembagian kuesioner lewat google form yang berisi 42 item yang disebar kepada responden yaitu siswa kelas XI Kuliner SMK N 6 Padang. Variabel motivasi belajar (X1) terdiri dari 20 pernyataan dan variabel kemandirian belajar (X2) terdiri dari 22 pernyataan. Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai rapor siswa. Hasil penelitian ini akan memberikan informasi tentang data sebenarnya yang telah dikumpulkan dan kemudian diolah untuk dianalisis lebih lanjut. Untuk lebih jelas untuk analisis deskriptif untuk setiap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

##### a. Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis statistik motivasi belajar dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata (mean) 63,84, nilai tengah (median) 63, nilai yang sering muncul (mode) 60 , simpangan baku (std. deviation) 6,109, varian (variance) 37,315, range 29 dan total nilai (sum) 6448. Kategori data motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat tinggi	$X1 \geq 80$	13	13%

Tinggi	$66,5 \leq X_1 < 79,5$	38	37,5%
Sedang	$53,5 \leq X_1 < 66,5$	26	26%
Rendah	$40,5 \leq x_1 < 53,5$	24	23,5%
Sangat rendah	$X_1 < 40,5$	0	0%
Total		101	100

Berdasarkan pada tabel 1 diatas dapat ditentukan responden yang berada pada kategori sangat rendah 0 orang (0%), dikategori rendah 24 orang (24%), dikategori sedang 26 orang (26%), dikategorikan tinggi 38 orang (38%), dikategorikan sangat tinggi 13 orang (13%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pencapaian responden pada variabel motivasi belajar tergolong tinggi yang berarti bahwa sebagian besar responden memiliki dorongan, semangat dan keinginan yang kuat untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikan mereka.

#### b. Kemandirian Belajar

Berdasarkan analisis statistik kemandirian belajar dapat diperoleh nilai tertinggi (maximum) 88, nilai terendah (minimum) 48, skor rata-rata (mean) 70,50, nilai tengah (median) 70, nilai yang sering muncul (mode) 69, simpangan baku (std. deviation) 7,758, varian (variance) 60,192, range 40 dan total nilai (sum) 7121. Kategori data kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Analisis Deskriptif Kemandirian Belajar

Kategori	Interval	Persentase
<b>Sangat tinggi</b>	$X_1 \geq 89,5$	<b>0%</b>
<b>Tinggi</b>	$77 \leq X_1 < 99$	<b>22%</b>
<b>Sedang</b>	$55 \leq X_1 < 77$	<b>74,8%</b>
<b>Rendah</b>	$33 \leq x_1 < 55$	<b>3,2%</b>
<b>Sangat rendah</b>	$X_1 < 33$	<b>0%</b>
<b>Total</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel 2 diatas dapat ditentukan responden yang berada pada kategori sangat rendah 0 orang (0%), dikategori rendah 4 orang (3,2%), dikategori sedang 75 orang (74,8%), dikategorikan tinggi 22 orang (22%), dikategorikan sangat tinggi 0 orang (0%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pencapaian responden pada variabel kemandirian belajar tergolong sedang yang berarti bahwa tingkat kemandirian belajar yang berada pada kategori menengah atau cukup artinya sebagian responden memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri, tetapi tidak sepenuhnya optimal.

#### c. Hasil Belajar Mata Pelajaran PKK

Melihat hasil pengukuran analisis hasil belajar siswa maka diperoleh nilai tertinggi (maximum) 92, nilai terendah (minimum) 80, skor rata-rata (mean) 86,84, nilai tengah (median) 88, nilai yang sering muncul (mode) 90, simpangan baku (std. deviation) 3,126, varian (variance) 9,775, range 12 dan total nilai (sum) 8771. Kategori dari hasil belajar dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

**Tabel 3.** Analisis Deskriptif Hasil Belajar

Skor	Kategori
86 – 100	Sangat baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
41-55	Kurang
< 40	Sangat Kurang

Berdasarkan dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mata pelajaran PKK sudah sangat baik karna rata-rata kelas yaitu 86,84 dengan modus 90, nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 80 yang artinya semua siswa sudah mendapatkan nilai sesuai KKM. Hal ini dapat disimpulkan bahwa deskripsi data hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK kelas XI jurusan kuliner di SMK N 6 Padang secara keseluruhan sudah berada pada kategori sangat baik yang berarti bahwa secara umum hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian yang sangat tinggi.

## 2. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, untuk keperluan tersebut dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Pengujian dengan kolmogorov smirnov menunjukkan nilai signifikansi dengan taraf signifikan 0,05. Signifikansi untuk masing-masing variabel adalah 0,621 (motivasi belajar), 0,501 (kemandirian belajar), 0,184 (hasil belajar) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui status linear atau tidaknya suatu distribusi nilai data hasil. Jika deviasi linearitas  $< 0,05$  maka data dapat dikatakan linear dan jika  $> 0,05$  maka data tidak linear. Diperoleh nilai signifikan dari Deviation From Linearity motivasi belajar (X1) dan hasil belajar (Y) adalah  $0,785 > 0,05$  yang berarti bahwa persamaan regresi antara keduanya sudah linear atau uji linearitas sudah terpenuhi antara kedua variabel tersebut.

### c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,655 yang berarti kurang dari ( $<$ ) 10 dan nilai tolerance  $0,604 > 0,100$  sehingga dapat diartikan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan masalah multikolinearitas dan untuk uji korelasi bergandanya dapat dilanjutkan karena tidak terjadi indikasi multikolinearitas pada kedua variabel independen tersebut.

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisis pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen. Korelasi antara variabel motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar didapat nilai  $\text{sig. f change } 0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari ketiga variabel dan dilihat dari nilai pearson correlation yaitu dengan nilai 0,388. Korelasi termasuk kedalam kategori korelasi lemah karena berada pada rentang 0,210 – 0,400.

### b. Uji Keberartian Korelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis di terima atau tidak. Untuk menguji keberartian koefisien korelasi digunakan uji t. Berdasarkan tabel diatas dapat dilakukan uji t untuk variabel motivasi belajar terhadap variabel hasil belajar yaitu diperoleh dari nilai  $\text{sig } 0,000 < 0,05$  yang artinya H1 diterima dan memiliki pengaruh. Variabel Kemandirian Belajar terhadap hasil belajar yaitu diperoleh dari nilai  $\text{sig } 0,002 < 0,05$  yang artinya H2 diterima dan memiliki Pengaruh.

### c. Uji Signifikansi dengan Uji F

Uji f dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berdasarkan perhitungan yang terangkum pada tabel 20 didapat nilai  $\text{sig } 0,000 < 0,05$  dan terlihat bahwa f hitung  $8,659 > 3,09$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PKK di Jurusan Kuliner SMK N 6 Padang.

## Pembahasan

### 1. Motivasi Belajar Siswa mata Pelajaran PKK Jurusan Kuliner SMK N 6 Padang

Berdasarkan data hasil penelitian didapat bahwa motivasi belajar siswa tergolong tinggi yang berarti bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan, semangat dan keinginan yang kuat untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikan mereka. Dorongan atau penggerak yang dimiliki siswa bisa berasal dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Dorongan intrinsik biasanya lebih bertahan lama karena berasal dari dalam diri siswa, sementara dorongan ekstrinsik bisa memberikan tambahan motivasi dan dorongan jangka pendek. Dorongan intrinsik dapat dilihat ketika siswa merasa tertarik dan menyukai materi pelajaran tertentu, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Pada dorongan ekstrinsik contohnya dorongan untuk mendapatkan penghargaan atau pujian karena telah mendapatkan nilai bagus.

Siswa yang memiliki semangat belajar menunjukkan antusiasme, energi dan kesungguhan dalam proses belajar, hal tersebut dapat dilihat pada siswa yang disiplin, aktif dikelas dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akademis. Siswa yang memiliki keinginan kuat dalam belajar adalah siswa yang bertekad untuk mencapai tujuan belajar. Contoh siswa yang memiliki keinginan yang kuat yaitu belajar mandiri di luar jam sekolah, memiliki tujuan belajar, tidak mudah menyerah meskipun menghadapi tantangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Meliza (2011) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA N 2 Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”.

## **2. Kemandirian Belajar Siswa Mata Pelajaran PKK Jurusan Kuliner SMK N 6 Padang**

Berdasarkan data hasil penelitian didapat bahwa kemandirian belajar siswa tergolong sedang yang berarti bahwa tingkat kemandirian belajar yang berada pada kategori menengah atau cukup. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebagian siswa memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri, tetapi tidak sepenuhnya optimal. Maksudnya yaitu siswa memiliki kemampuan dasar untuk melakukan pembelajaran secara mandiri tanpa harus selalu bergantung pada guru namun kemampuan tersebut belum sepenuhnya berkemabang atau digunakan secara maksimal.

Hal ini berarti bahwa siswa masih memerlukan bimbingan tambahan contohnya dapat dilihat pada siswa yang selalu bergantung pada penjelasan yang diberikan guru dan tidak mampu mengambil inisiatif sendiri untuk mencari sumber belajar tambahan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fitri (2015) dengan judul “Pengaruh Konsep diri dan kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI dan XII di SMA Negeri 9 Pekanbaru”.

## **3. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKK Jurusan Kuliner SMK N 6 Padang**

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang terdapat pada deskripsi data dinyatakan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran PKK jurusan kuliner SMK N 6 Padang berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar dari 101 siswa berada pada kategori sangat baik karena rata-ratanya 86,84 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 80 yang berarti semua siswa sudah mendapatkan nilai sesuai KKM dan berada pada rentang skor 86 - 100 yang berarti bahwa secara umum hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian yang sangat tinggi.

Hasil belajar yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi menunjukkan pencapaian yang sangat memuaskan dalam proses pembelajaran. Ini bisa mencakup pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran dan penerapan keterampilan yang tepat dan efektif. Hasil belajar yang sangat tinggi juga mencerminkan tingkat motivasi yang tinggi, keseriusan dalam belajar dan komitmen terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Isna Mauludiyah “Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bringin Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **4. Pengaruh Motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PKK Jurusan Kuliner SMK N 6 Padang**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar terhadap hasil belajar terdapat pengaruh yang positif dan signifikan, artinya semakin baik motivasi belajar dalam pembelajaran maka semakin baik pula hasil belajar yang di peroleh. Ini berarti bahwa motivasi belajar memiliki dampak yang kuat dan penting terhadap hasil belajar seseorang. Ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka cenderung lebih bersemangat, tekun, dan gigih dalam mempelajari materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Yusri Yuvika Amalia “Pengaruh Motivasi belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas VIII di MTS Islamiyah Bumi Agung Kab. Oki Palembang”.

## **5. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar mata pelajaran PKK Jurusan Kuliner SMK N 6 Padang**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemandirian belajar terhadap hasil belajar terdapat pengaruh yang positif dan signifikan, artinya semakin baik/tinggi kemandirian belajar dalam pembelajaran maka semakin baik pula hasil belajar yang di peroleh. Ini menunjukkan bahwa kemampuan seseorang untuk belajar secara mandiri memiliki dampak yang kuat dan penting terhadap hasil belajar mereka. Ketika seseorang mampu belajar secara mandiri, mereka lebih mungkin untuk mengambil inisiatif dalam memahami materi pelajaran, mencari sumber belajar tambahan dan mengatasi tantangan belajar dengan efektif sehingga mereka cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan yang kurang mampu belajar secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Yusri Yuvika Amalia “Pengaruh Motivasi belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

---

Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas VIII di MTS Islamiyah Bumi Agung Kab. Oki Palembang”.

#### 6. Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKK Jurusan Kuliner SMK N 6 Padang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan kemandirian belajar terdapat pengaruh yang signifikan dan berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK, artinya semakin tinggi motivasi yang diberikan guru maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh begitu juga dengan kemandirian belajar. Semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka semakin tinggi juga hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dwi Lestari “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Di SMK Mutiara Bangsa Jakarta”.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antar motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Prejek Kreatif Kewirausahaan (PKK) di jurusan kuliner SMK N 6 Padang.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antar kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Prejek Kreatif Kewirausahaan (PKK) di jurusan kuliner SMK N 6 Padang.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antar motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Prejek Kreatif Kewirausahaan (PKK) di jurusan kuliner SMK N 6 Padang.

#### DAFTAR REFERENSI

- Al Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Daryanto. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dedi Supriyadi. 2005. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fikri, Faiqul. 2017. Hubungan antara Motivasi dan Kemandirian Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN Gugus Tilomoyo Kabupaten Magelang. Skripsi: PGSD Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haris, Mudjiman. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Pustaka
- Mulyono, D., Asmawi, M., & Nuriah, T. 2018. The Effect of Reciprocal Teaching, Student Facilitator and Explaining and Learning Independence on Mathematical Learning Results by Controlling The Initial Ability of Students. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 13:199-205.
- Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Salmah, A., Relita, D. T., & Suriyanti, Y. 2020. Hubungan Kemandirian Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Sman 01 Belimbing. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5: 45-54.
- Siregar, E & Nata, H. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis dibidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Warmi, A., Adirakasiwi, A. G., & Santoso, E. 2020. Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education And Development*, 8: 196-196.